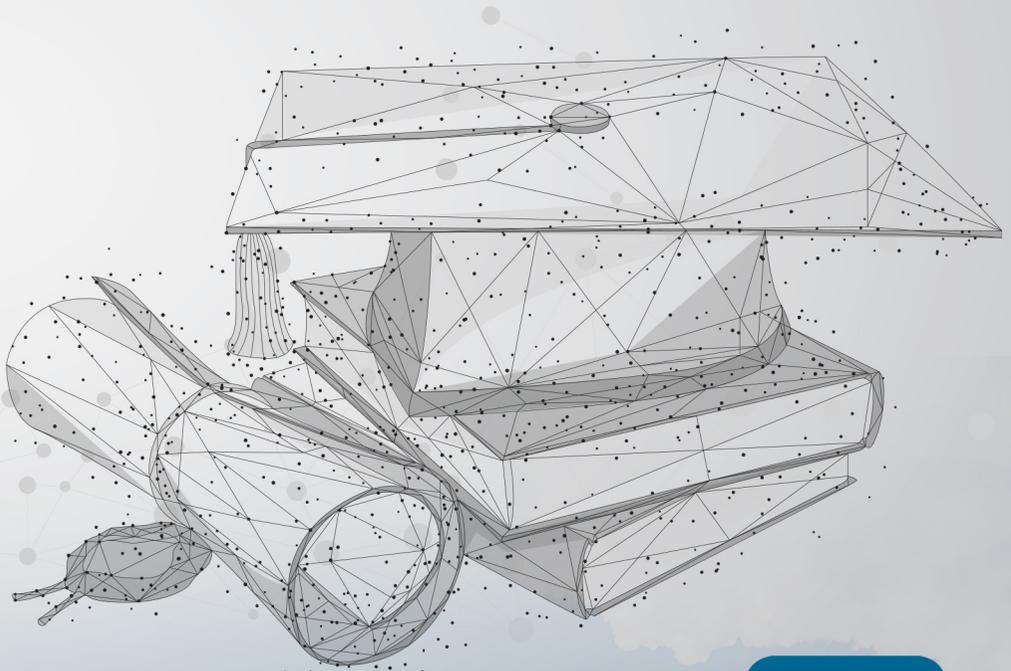




ORASI ILMIAH GURU BESAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TERBUKA

**PENDIDIKAN JARAK JAUH  
SEBAGAI WAHANA DEMOKRATISASI PENDIDIKAN TINGGI  
MENUJU KEADILAN SOSIAL DI INDONESIA**

Prof. Aminudin Zuhairi, Ph.D.



UNIVERSITAS TERBUKA  
CONVENTION CENTRE (UTCC)

2022

[www.ut.ac.id](http://www.ut.ac.id)

[f](#) [t](#) [i](#) [@univterbuka](#)



**PENDIDIKAN JARAK JAUH SEBAGAI WAHANA DEMOKRATISASI**

---

**PENDIDIKAN TINGGI MENUJU KEADILAN SOSIAL DI INDONESIA**

---

**ORASI ILMIAH**

**GURU BESAR TETAP FAKULTAS KEGURUAN DAN  
ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS TERBUKA**

**Prof. Aminudin Zuhairi, Ph.D.**

**CONVENTION CENTRE  
UNIVERSITAS TERBUKA (UTCC)  
2022**



**Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh**  
**Salam damai dan sejahtera untuk kita semua**

**Yang terhormat**

Rektor dan Wakil Rektor Universitas Terbuka  
Ketua, Sekretaris, dan Anggota Senat Akademik Universitas Terbuka  
Ketua dan Anggota Dewan Guru Besar Universitas Terbuka  
Dekan dan Wakil Dekan Universitas Terbuka  
Segenap civitas akademika Universitas Terbuka  
Para tamu undangan, teman sejawat yang saya mulyakan

Puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa atas karunia yang diberikan kepada kita semua sehingga kita dapat berkumpul bersama-sama dalam keadaan sehat walafiat untuk mengikuti Acara Pengukuhan Guru Besar Tetap Universitas Terbuka. Saya berterima kasih kepada Rektor Universitas Terbuka yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk menyampaikan orasi dalam acara ini.

**Pengantar**

Dalam kesempatan ini perkenankan saya mengemukakan orasi berjudul **“Pendidikan Jarak Jauh sebagai Wahana Demokratisasi Pendidikan Tinggi Menuju Keadilan Sosial di Indonesia”**. Topik ini relevan karena pada era majemuk seperti saat ini, kita menginginkan penerapan sistem pendidikan tinggi yang demokratis, berkeadilan sosial, dapat menjangkau setiap warga negara, memberikan kesempatan luas dan fleksibel kepada warga negara dalam kondisi apapun, menggunakan media apapun, dan dimanapun warga negara berada untuk menempuh pendidikan tinggi berkualitas melalui sistem pendidikan jarak jauh, khususnya melalui Universitas Terbuka.

Kita menyadari pendidikan tinggi jarak jauh telah lama ada di dunia, dan di Indonesia dipelopori oleh Universitas Terbuka sejak tahun 1984. Pendidikan tinggi jarak jauh berawal dari upaya untuk mencerdaskan anggota masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap pendidikan tinggi tatap muka. Pendidikan jarak jauh terus dikembangkan sesuai kemajuan teknologi dan kini menjadi berbasis teknologi sehingga makin memudahkan akses bagi warga negara untuk mengikutinya.



## DAFTAR ISI

Pendahulaun	1
Mewujudkan Demokratisasi Pendidikan Tinggi Menuju Keadilan Sosial	2
Perjalanan Pendidikan Tinggi Jarak Jauh	5
Perkembangan Pendidikan Tinggi Jarak Jauh dan Belajar Sepanjang Hayat	8
Penjaminan Kualitas Dalam Pendidikan Jarak Jauh dan Tantangan Aksesibilitas	10
Kelestarian Pendidikan Jarak Jauh dan Arah ke Depan Universitas Terbuka	12
Kesimpulan	14
Ucapan Terima Kasih	16
Daftar Pustaka	18



## Pendahuluan

Penyediaan pendidikan tinggi berkualitas yang dapat menjangkau warga negara merupakan salah satu tujuan kebijakan pendidikan tinggi yang hendak dicapai oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Kini pendidikan tinggi menjadi hak bagi setiap warga negara, dan bukan lagi sebagai keistimewaan bagi warga tertentu. Untuk Indonesia hal ini menjadi tantangan tersendiri mengingat jumlah penduduk yang besar, kondisi geografi yang beragam dan luas, dan tingkat pemerataan sarana prasarana yang beragam bagi setiap warga negara. Tingkat angka partisipasi usia mahasiswa 18-24 tahun saat ini sekitar 31% pada tahun 2021 (Media Indonesia, 2021), dan angka ini harus diupayakan meningkat sebagai upaya mencerdaskan kehidupan warga negara sebagaimana amanat UUD 1945.

Banyak negara termasuk Indonesia berupaya mencari solusi meningkatkan angka partisipasi pendidikan tinggi berkualitas yang terjangkau masyarakat, memberikan kesamaan hak, dan sekaligus pemerataan bagi warga negara. Pendidikan jarak jauh merupakan upaya yang harus dapat dilaksanakan untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat yang terus meningkat, dan menjangkau warga masyarakat dimanapun mereka berada. Pendidikan jarak jauh memiliki kapabilitas untuk memperluas akses, memungkinkan institusi untuk mengajar peserta didik dalam jumlah besar, mengatasi hambatan fisik.

Sistem pendidikan jarak jauh terus berkembang pesat berkat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Sebelum perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi pada abad ke-21, banyak ahli (Jarvis, 1993; Peters, 1993) mengingatkan perlunya sistem pendidikan jarak jauh memperbaharui diri dengan visi dan misi baru menghadapi tantangan perubahan kebutuhan mahasiswa dan masyarakat akan kompetensi baru yang diperlukan di era kompetisi global abad ke-21, yang kini disebut dengan era revolusi industri 4.0.

Sistem pendidikan tinggi jarak jauh di Indonesia pun mengalami perubahan dan perbaikan berkelanjutan, ber-evolusi untuk dapat menjangkau warga negara di seluruh pelosok negeri melalui berbagai

upaya inovasi memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Di Indonesia terdapat peningkatan akses internet oleh penduduk usia 15 tahun ke atas dari 13% pada tahun 2011 menjadi 51% pada tahun 2019, dan masyarakat makin menyadari pentingnya memanfaatkan ekonomi digital (World Bank, 2021). Laporan World Bank (2021) juga menunjukkan Indonesia sebagai negara urutan ke-5 di dunia yang paling banyak terlibat dalam pemanfaatan internet untuk komunikasi dan media sosial.

Sistem pendidikan tinggi di seluruh dunia terus memperbaharui didorong pemanfaatan teknologi baru yang memungkinkan partisipasi pendidikan tinggi bagi peserta didik yang berada di seluruh dunia. Kita mengamati warga dunia berkesempatan luas mengikuti pendidikan tinggi berkualitas melalui berbagai metode baru yang non-konvensional berkat teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan jarak jauh, seperti melalui *Massive Open Online Courses (MOOCs)*, *Global Open University*, *University of the People*, *Open Educational Resources (OER)*, dan *Open Educational Practice (OEP)*.

### **Mewujudkan Demokratisasi Pendidikan Tinggi Menuju Keadilan Sosial**

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 menyatakan, “bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.” Selanjutnya dinyatakan dalam Pembukaan UUD 1945, Pemerintah Negara Indonesia didirikan dengan tujuan “melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia”. Salah satu cita-cita pendirian negara Republik Indonesia adalah untuk “mencedaskan kehidupan bangsa”.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia menyatakan dalam Bab XIII Pendidikan Pasal 31 ayat “(1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”, dan ayat “(2) Pemerintah mengusahakan dan

menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang”. Kemudian, menindaklanjuti reformasi tahun 1998, Amandemen UUD 1945 dilakukan pada tahun 2002. Amandemen tersebut menyatakan pada Bab XIII Pendidikan dan Kebudayaan Pasal 31 ayat “(1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. UUD 1945 memberi amanat kepada kita untuk mengembangkan sistem pendidikan nasional yang dapat memberikan kesempatan kepada warga negara untuk memperoleh kesempatan pendidikan. Pendidikan adalah hak setiap warga negara, dan karena itu negara melalui pemerintah berkewajiban memenuhi hak konstitusional warga negara. Sebagai pemenuhan hak konstitusional warga, pendidikan jarak jauh menjadi imperatif untuk diwujudkan dan dilaksanakan sebaik-baiknya.

Selanjutnya Perubahan Keempat UUD 1945 tahun 2002 menyatakan dalam Pasal 31 ayat “(2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”, dan kemudian ayat “(4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.” Perubahan Keempat UUD 1945 tersebut mencerminkan keinginan negara dalam upaya melaksanakan pendidikan bagi setiap warga negara. Adalah tugas kita bersama sebagai praktisi dan teoritis pendidikan jarak jauh untuk terus mengembangkan sistem pendidikan jarak jauh sebagaimana amanat UUD 1945 agar terlaksana dengan baik dan menjangkau setiap warga negara.

Hal yang sama juga dikemukakan Deklarasi PBB tentang Hak Asasi Manusia yang menyatakan dalam Pasal 26 ayat (1) “Setiap orang berhak atas pendidikan. Pendidikan harus bebas tanpa biaya, setidaknya pada tingkat dasar dan awal. Pendidikan dasar harus wajib. Pendidikan teknis dan professional harus disediakan dan pendidikan tinggi harus terjangkau merata bagi semua orang” (UN, 1948). Hal ini dipertegas dalam pernyataan UNESCO (2017) dalam *Sustainable Development Goal 4 Education 2030*, yang dilandasi prinsip-prinsip bahwa “(1) pendidikan adalah hak dasar manusia dan hak yang harus diwujudkan; (2) pendidikan adalah barang milik publik; dan (3) kesamaan *gender* terkait dengan hak pendidikan bagi semua”. Terkait pendidikan tinggi,

UNESCO (2017) menargetkan pada tahun 2030, delapan tahun lagi untuk, “menjamin akses yang sama bagi semua wanita dan pria untuk menempuh pendidikan tinggi, vokasional, dan teknis, termasuk universitas yang terjangkau dan berkualitas”.

Laporan UNESCO (2020) menunjukkan bahwa dalam duapuluh tahun terakhir, angka partisipasi pendidikan tinggi di seluruh dunia meningkat dua kali lipat, dari 19% menjadi 38% antara tahun 2000 dan 2018. Bagi Indonesia, hal ini masih menjadi tantangan karena tingkat angka partisipasi pendidikan tinggi masih dibawah rata-rata dunia. Pendidikan jarak jauh dapat berperan besar berkontribusi dalam peningkatan angka partisipasi pendidikan tinggi.

Dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003, BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 15 menyatakan bahwa “Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain”. Selanjutnya, dinyatakan dalam Bagian Kesepuluh Pendidikan Jarak Jauh Pasal 31 ayat

“(1) Pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

(2) Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler.

(3) Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan.”

Tujuan mulia yang diamanatkan Pembukaan UUD 1945, Batang Tubuh UUD 1945, Deklarasi PBB Hak Asasi Manusia, Pernyataan UNESCO, dan UU sistem Pendidikan Nasional harus ditindaklanjuti untuk dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.

Banyak ahli mengemukakan bahwa pendidikan jarak jauh merupakan wahana untuk memperluas akses pendidikan tinggi yang dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat yang beragam (Chawinga & Zozie, 2016; Nti, 2015). Pendidikan jarak jauh dikembangkan sebagai upaya

untuk mewujudkan keadilan sosial (Tait, 2013; Tait & O'Rourke, 2014). Belajar dari upaya reformasi pendidikan yang telah dilakukan negara lain, khususnya Finlandia, yang menunjukkan bukti bahwa kekuatan dan keunggulan sistem pendidikan yang berhasil bertumpu pada pemerataan kesempatan dan kerjasama dalam pendidikan (Partanen, 2012; Sahlberg, 2015). Pendidikan jarak jauh di Indonesia mampu memberikan kesempatan pemerataan akses pendidikan tinggi berkualitas yang terjangkau seluruh warga masyarakat dari berbagai lapisan.

### **Perjalanan Pendidikan Tinggi Jarak Jauh**

Sejarah mencatat bahwa sistem pendidikan tinggi telah lama ada pada masa sebelum masehi di benua Asia, kemudian tumbuh di Eropa dan Afrika pada masa sesudah masehi (Alemu, 2018), dan kemudian tumbuh pula di benua baru Amerika mulai abad ke-17. Institusi pendidikan tinggi jarak jauh belum lama berkembang, mulai di Universitas London sebagai tempat kelahiran pada tahun 1858 (Pregowska *et al*, 2021; University of London, 2022). Pendidikan tinggi jarak jauh berkembang ke wilayah benua lain di Amerika, Australia, Afrika, dan Asia sejak saat itu (Pregowska *et al*, 2021).

Pelopor pendidikan jarak jauh Charles Wedemeyer (1971) mengemukakan filosofi belajar mandiri dalam pendidikan jarak jauh yang menekankan cita-cita egaliter sosial demokratis bahwa tak seorangpun tidak mendapat kesempatan belajar karena alasan apapun, termasuk alasan letak geografi yang terpencil, kedudukan sosial, kesehatan, atau tidak sanggup menempuh proses belajar tatap muka yang lazim diikuti warga masyarakat pada umumnya. Pada awalnya sistem pendidikan jarak jauh diidentifikasi oleh Wedemeyer (1981) sebagai sistem pendidikan yang bersifat “nontradisional, jarak jauh, terbuka, atau belajar mandiri” sebagai suatu perkembangan baru dalam dunia pendidikan yang memberikan inspirasi bagi tumbuhnya pergeseran paradigma dalam bidang pendidikan tinggi di dunia.

Pada tahun 1969, suatu tonggak sejarah yang penting dalam pendidikan tinggi didirikan dengan lahirnya *the Open University of the United*

*Kingdom (UKOU)*, yang secara khusus dikembangkan untuk mahasiswa yang belajar menggunakan sistem belajar jarak jauh. Sejak saat itu banyak institusi universitas terbuka didirikan sampai dengan akhir abad ke-20 di berbagai bagian dunia untuk memberikan akses pada pendidikan tinggi berkualitas. UKOU sebagai pelopor pendidikan tinggi jarak jauh modern mengembangkan sistem universitas terbuka yang menggabungkan pemanfaatan media cetak dan media siaran pada waktu itu untuk membelajarkan mahasiswa secara jarak jauh. Pendirian *Open University* didasari atas kecenderungan yang terjadi saat itu akan kebutuhan penyediaan pendidikan tinggi bagi orang dewasa, tumbuhnya media siaran pendidikan, dan cita-cita untuk mewujudkan cita-cita egaliter atas persamaan hak dalam pendidikan tinggi (Perry, 1976).

Semenjak dasawarsa 1970-an sampai dengan akhir abad ke-20, sejumlah universitas terbuka didirikan di berbagai negara di hampir setiap bagian di dunia, mulai dari Eropa, Asia, Afrika, dan Amerika. Saat ini diperkirakan lebih dari 65 universitas terbuka sebagai institusi universitas terbuka ada di seluruh dunia, dengan jumlah mahasiswa melebihi 16, 5 juta orang (Teach Online, 2022). Ini termasuk Universitas Terbuka yang didirikan oleh pemerintah Indonesia pada tanggal 4 September 1984, tahun ini berusia 38 tahun, untuk menampung lulusan SLTA, memberikan kesempatan belajar kepada orang yang sudah bekerja, dan meningkatkan kualifikasi guru. Secara umum, peran utama sistem universitas terbuka adalah memperluas akses pendidikan tinggi dengan menawarkan pendidikan tinggi berkualitas dengan biaya yang terjangkau oleh mahasiswa (Guri Rosenblit, 2014).

Daniel (1996) menyatakan bahwa untuk mengatasi masalah akses diperlukan pembaharuan universitas dengan memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pendidikan tinggi. Hal ini disebabkan oleh tantangan terbatasnya akses pendidikan tinggi dan terus meningkatnya pertumbuhan penduduk. Sistem universitas terbuka dan pendidikan jarak jauh menjadi salah satu jawaban dan memiliki potensi kapasitas yang luar biasa besar akses dalam menjawab tantangan akses, melalui melalui sistem universitas terbuka dengan jumlah mahasiswa sangat besar, yang disebut dengan *mega-university*. Sistem pendidikan tinggi terus ditantang untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus memperluas aksesibilitas pendidikan tinggi bagi warga masyarakat, dan memastikan mahasiswa dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Keegan (1986) mengemukakan definisi pendidikan jarak jauh sebagai suatu bentuk pendidikan yang memiliki karakteristik khusus dalam hal pemisahan pendidik dan peserta didik; peran institusi pendidikan dalam perencanaan dan penyiapan bahan ajar, proses pembelajaran, dan ujian; pemanfaatan media cetak, non cetak, dan komputer; penyediaan komunikasi dua arah; adanya bentuk manajemen industrial; adanya kelas tatap muka secara terbatas. Definisi tersebut mengingatkan kembali kepada kita pentingnya peran penting institusi pendidikan jarak jauh dalam perencanaan dan penyiapan bahan ajar, proses pembelajaran, dan ujian untuk memastikan dan mendorong peserta didik berkesempatan belajar secara sistematis melalui media apapun di tempat masing-masing.

Pendidikan jarak jauh tentu bukan sesederhana proses pembelajaran tatap muka versus online atau proses pembelajaran online versus offline. Terdapat perencanaan dan persiapan pembelajaran sistematis yang matang dilakukan oleh institusi. Pemikiran tersebut sampai sekarang tetap relevan mengingat kondisi masyarakat, ketersediaan sarana dan prasarana di Indonesia. Berbagai inovasi dan pembaharuan telah dan perlu terus dilakukan mengingat berbagai kemajuan teknologi dan kebutuhan masyarakat yang terus berubah. Pendidikan jarak jauh harus memastikan bahwa siapapun memperoleh kesempatan yang sama dalam menempuh pendidikan tinggi berkualitas melalui media apapun.

Dunia kemudian menjadi lain dengan ditemukannya internet, *worldwide web*, teknologi berkembang pesat, dan pendidikan jarak jauh terus menyesuaikan diri dengan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Banyak istilah baru yang menunjukkan berbagai inovasi dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi diperkenalkan pada akhir abad ke-20 sampai sekarang ini pada abad ke-21 dalam bidang teknologi pendidikan jarak jauh. Peneliti Inggris David Weller (2019) menunjukkan berbagai istilah baru yang tumbuh dalam dua dasawarsa terakhir, beberapa contoh saya kemukakan sebagai berikut, seperti *Wikis*, *E-learning*, *Learning Objects*, *E-learning Standards*, *Open Educational Resources*

(OER), *Blogs*, *Learning Management System (LMS)*, *Video*, *Web 2.0*, *Second Life and Virtual Worlds*, *E-portfolios*, *Twitter and Social Media*, *Connectivism*, *Personal Learning Environments (PLE)*, *Massive Open Online Courses (MOOCs)*, *Open Textbooks*, *Learning Analytics*, *Digital Badges*, *Return of Artificial Intelligence (AI)*, *Blockchain*, dan seterusnya akan terus tumbuh istilah-istilah baru di masa datang.

### **Perkembangan Pendidikan Tinggi Jarak Jauh dan Belajar Sepanjang Hayat**

Teknologi memiliki pengaruh signifikan dalam kehidupan dan cara belajar manusia. Belajar sepanjang hayat kini menjadi keharusan bagi individu maupun masyarakat. Kita menyadari tantangan tidak mudah dalam mengintegrasikan belajar sepanjang hayat kedalam sistem pendidikan tinggi mengingat faktor budaya, keragaman kebutuhan masyarakat, peserta didik yang beragam, perkembangan teknologi baru, dan kurang-tepatan institusi pendidikan tinggi dalam menjawab tantangan tersebut. Kita menyadari makin banyak manfaat teknologi yang mendukung proses belajar sepanjang hayat.

Belajar sepanjang hayat dan pendidikan jarak jauh dapat berjalan bersama, karena sistem pendidikan jarak jauh memberikan jawaban efektif atas tantangan belajar sepanjang hayat dengan dukungan teknologi. Semenjak didirikan, sistem universitas terbuka terkait erat dengan semangat belajar sepanjang hayat dan pendidikan orang dewasa, dan banyak institusi pendidikan jarak jauh awalnya didirikan pemerintah untuk menampung peserta didik orang dewasa menggunakan sistem belajar mengajar yang non-konvensional. Filosofi dan misi universitas terbuka dan pendidikan jarak jauh perlu dipertahankan dan ditingkatkan guna mengakomodasi kebutuhan belajar sepanjang hayat. Perkembangan teknologi makin mendukung pendidikan jarak jauh, dan berfungsi menyediakan ekosistem belajar yang fleksibel bagi peserta didik.

Keberadaan MOOCs (*massive open online courses*), OER (*open educational resources*), dan OEP (*open educational practice*) berperan penting memperluas kemungkinan terpenuhinya kebutuhan belajar

sepanjang hayat, dan dapat dimanfaatkan untuk mendukung kelestarian sistem universitas terbuka dan pendidikan jarak jauh. Perkembangan MOOCs berdampak pada peta jalan baru dan skenario penyediaan program belajar jarak jauh maupun online, dan memiliki potensi dalam menarik peserta didik dalam jumlah besar dengan kebutuhan dan minat belajar yang beragam (Buhl & Andreasen, 2018).

Sejak akhir abad lalu, para ahli menekankan pentingnya belajar sepanjang hayat, menekankan pengembangan perspektif belajar sepanjang hayat, dan perlunya memenuhi kebutuhan warga masyarakat untuk terus belajar secara berkelanjutan sepanjang hayat (Chickering, 1994). Paradigma belajar sepanjang hayat telah bergeser mengarah pada pemenuhan kebutuhan individu sebagai peserta didik sepanjang hayat yang mampu beradaptasi terhadap berbagai perkembangan teknologi dan persyaratan kompetensi profesional. Belajar sepanjang hayat dapat menjamin kelangsungan hidup masyarakat menuju masyarakat mandiri yang lestari (Milana, Rasmussen, & Holford, 2016).

Sistem universitas terbuka dan pendidikan jarak jauh terus ditantang untuk menjawab perubahan kebutuhan masyarakat yang terus berubah, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang makin canggih dalam proses belajar dan mengajar. Demikian pula, OER dan OEP akan terus menjadi katalisator dalam belajar sepanjang hayat karena kemampuannya menjangkau warga dalam belajar secara berkelanjutan sepanjang hayat (Ossianniilsson, 2019).

Dengan memanfaatkan teknologi, belajar sepanjang hayat dan pendidikan jarak jauh menggabungkan kapabilitas untuk memecahkan paradoks kualitas dan eksklusivitas sekaligus (Daniel, 2005). Belajar sepanjang hayat telah menjadi bagian penting dan tak terpisahkan dari pendidikan jarak jauh dan universitas terbuka yang dapat menjangkau peserta didik dari berbagai lapisan usia dan menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Teknologi baru telah memungkinkan format baru pendidikan jarak jauh, yang memungkinkan intitusi pendidikan tinggi menyelenggarakan berbagai program untuk pengembangan profesional secara berkelanjutan dan belajar sepanjang hayat. Sistem pendidikan tinggi jarak jauh memberikan fleksibilitas dalam program belajar sepanjang hayat sesuai kebutuhan masyarakat.

## Penjaminan Kualitas Dalam Pendidikan Jarak Jauh dan Tantangan Aksesibilitas

Kualitas merupakan prioritas pendidikan tinggi di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Masyarakat memiliki ekspektasi terwujudnya sistem pendidikan berkualitas, baik produk, layanan, proses, dan lulusan yang berkompentensi dan mampu bersaing di dunia kerja. Institusi pendidikan tinggi berupaya menciptakan sistem dan kondisi yang menjamin akuntabilitas publik dan kualitas bagi lulusan agar mampu bersaing secara global. Kualitas menjadi keharusan untuk diwujudkan institusi pendidikan secara berkelanjutan. Pendidikan jarak jauh di Indonesia dapat mengembangkan sistem penjaminan kualitas untuk kebutuhan sendiri dengan merujuk pada kerangka sistem penjaminan kualitas yang telah dikembangkan berbagai institusi terpercaya di dunia, seperti *The European Association of Distance Teaching Universities (EADTU)*, *Asian Association of Open Uniersities (AAOU) QA Framework*, *Asia Pacific Economic Cooperation (APEC) Quality Assurance of Online Learning Toolkit*; *Online Learning Consortium (OLC) Scorecard Suites*; *The Commonwealth of Learning (COL)*; *OpenupEd*; *European Maturity Model for Blended Education (EMBED)*, dan masih banyak lagi kemungkinan yang dapat dirujuk.

Konsep kualitas bermakna relatif bagi pengguna jasa pendidikan, pemangku kepentingan, dan penyedia jasa pendidikan. Adalah Harvey & Green (1993) yang bermula mengemukakan lima kerangka konseptual kualitas sebagai (1) eksepsional, (2) kesempurnaan atau konsistensi, (3) kesesuaian dengan tujuan, (4) nilai untuk uang (*value for money*), dan (5) sebagai transformasi. Dalam pendidikan tinggi, penjaminan kualitas sering didefinisikan sebagai manajemen sistematis dan prosedur asesmen untuk memonitor kinerja terhadap tujuan, dan menjamin pencapaian kualitas output dan peningkatan kualitas (Harman, 2000). Penjaminan kualitas dimaksudkan untuk pengakuan standar, memenuhi tujuan akuntabilitas publik, dan membantu menyebarkan praktek baik sehingga mengarah pada perbaikan sistem pendidikan tinggi secara keseluruhan.

Upaya penjaminan kualitas telah dilakukan oleh institusi pendidikan jarak jauh didorong oleh keinginan melaksanakan perbaikan berkelanjutan dan faktor eksternal seperti akuntabilitas, akreditasi, dan pengakuan sebagai

institusi terpercaya. Lembaga pendidikan jarak jauh mengimplementasikan sistem penjaminan kualitas untuk memastikan bahwa kualitas dapat dicapai dan ditingkatkan secara berkelanjutan. Audit dan review kualitas internal maupun eksternal diupayakan agar institusi dapat memenuhi persyaratan yang diharapkan pemangku kepentingan. Upaya penjaminan kualitas pendidikan jarak jauh merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan waktu, tanggung jawab bersama meliputi seluruh aspek institusi, baik akademik, administratif, pendukung, maupun manajemen.

Tantangan kualitas dan aksesibilitas bukan merupakan dua konsep yang perlu dipertentangkan dalam pendidikan jarak jauh. Kedua hal tersebut harus dapat dilaksanakan dengan baik dan seimbang, dan bukan bersifat paradoksikal dalam pendidikan jarak jauh. Ada pikiran bahwa bilamana akses diperluas, biaya berpotensi meningkat, dan terjadi penurunan kualitas. Hal ini tidak terjadi dalam sistem pendidikan jarak jauh, karena pendidikan jarak jauh memiliki kemampuan memperluas akses sekaligus meningkatkan kualitas dan fleksibilitas tanpa harus berbading lurus dengan biaya dengan memanfaatkan berbagai inovasi dan teknologi secara efektif (Daniel, 1999; 2019).

Bagi sistem universitas terbuka dan pendidikan jarak jauh, kualitas proses belajar mengajar merupakan prioritas utama, terlebih lagi bahan ajar jarak jauh yang terbuka aksesnya berkat pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Kualitas memiliki makna penting dan pendidikan jarak jauh memiliki kepedulian tinggi terhadap kualitas mengingat akses oleh masyarakat luas. Kualitas pendidikan jarak jauh bersifat menyeluruh, meliputi produk, proses, sistem produksi dan penyampaian, sistem informasi, dan filosofi pendidikan jarak jauh itu sendiri (COL, 1997).

Sistem jaminan kualitas pendidikan jarak jauh perlu mengintegrasikan metode baru audit, audit analitik, dan audit keadilan sosial sehingga menjadi bagian menyeluruh untuk digunakan dalam perbaikan berkelanjutan seluruh dimensi sistem pendidikan jarak jauh. Menjawab tantangan pasca Covid-19, sistem pendidikan jarak jauh harus mengupayakan tindakan yang menjamin kualitas sesuai rambu-rambu kualitas yang ada. Arah dan rencana kebijakan perlu ditata ulang dan memperhatikan berbagai aspek untuk menjawab disrupsi dan memenuhi kebutuhan peserta didik dan pemangku kepentingan.

## **Kelestarian Pendidikan Jarak Jauh dan Arah ke Depan Universitas Terbuka**

Universitas Terbuka telah menjadi pelopor, pemimpin, dan contoh praktek baik implementasi keadilan sosial, demokratisasi dan pemenuhan hak dasar untuk menempuh pendidikan tinggi jarak jauh berkualitas di Indonesia. Pendidikan tinggi jarak jauh berperan dalam meningkatkan pemerataan dan kesamaan hak dalam pendidikan tinggi. Di era digital, UT perlu terus berupaya meningkatkan literasi digital peserta didik melalui proses, kegiatan pembelajaran, layanan pendukung, serta pelatihan untuk meningkatkan kapasitas digital dan online. Tingkat literasi digital yang tinggi menjadikan lulusan UT sebagai warga masyarakat yang kompeten dan kompetitif di dunia kerja era industri 4.0. Pendidikan jarak jauh secara keseluruhan memiliki peran kunci dalam menjangkau kelompok yang tidak terjangkau pendidikan tatap muka dan mereka yang kurang beruntung melalui penyediaan pendidikan tinggi berkualitas untuk mengembangkan masyarakat pengetahuan yang diperlukan pada abad ke-21.

Perkenankan saya mengutip kontribusi konstruktif sistem universitas terbuka dan pendidikan jarak jauh sebagaimana dinyatakan oleh Daniel (2019). Pertama, pendidikan jarak jauh merupakan instrumen demokratisasi pendidikan, yang mampu membuka lebar akses dan kesempatan yang memungkinkan peserta didik menempuh aktivitas belajar. Kedua, pendidikan jarak jauh merupakan sarana menuju keadilan sosial, yang memberikan kesempatan luas dan merata kepada warga negara tanpa halangan untuk menempuh pendidikan tinggi berkualitas. Ketiga, pendidikan jarak jauh merupakan sarana pembangunan berkelanjutan yang mampu mengembangkan kompetensi dan keterampilan sumberdaya manusia memanfaatkan berbagai teknologi. Dan keempat, pendidikan jarak jauh mengutamakan kualitas seluruh aspek bahan ajar, layanan pembelajaran, evaluasi, dan layanan pendukung untuk menjamin kredibilitas dan kepercayaan masyarakat (Daniel, 2019). Selanjutnya, sistem pendidikan jarak jauh dan universtas terbuka perlu beradaptasi sesuai kebijakan pemerintah, mempertahankan reputasi, meningkatkan kualitas secara berkelanjutan, menyesuaikan diri dengan revolusi digital, dan terus melestarikan diri dengan berbagai inovasi (Tait, 2018).

Sesuai perkembangan zaman, pendidikan jarak jauh makin banyak memanfaatkan teknologi dengan penyampaian secara online. Penelitian dalam pendidikan jarak jauh online telah berkembang pesat di tingkat makro, meso, dan mikro. Namun lebih dari 50% penelitian lebih menekankan aspek mikro yakni belajar dan pembelajaran, terutama dalam bidang interaksi dan komunikasi, desain instruksional, dan karakteristik peserta didik (Zawacki-Richter & Anderson, 2014). Bidang penelitian dari aspek makro, yakni sistem dan teori, serta meso, yakni manajemen, organisasi, dan teknologi belum mendapat banyak perhatian. Penelitian dalam bidang akses, persamaan hak, dan etika sangat terbatas.

Keadilan sosial melalui demokratisasi pendidikan tinggi merupakan cita-cita yang sejak awal ingin dicapai pendidikan jarak jauh. Tidak banyak institusi atau teknologi yang benar-benar berupaya secara khusus untuk membangun dan memelihara keadilan sosial, namun pendidikan jarak jauh memiliki tradisi membanggakan untuk mencapai tujuan mulia keadilan sosial (Tait, 2008; Zawacki-Richter & Anderson, 2014). Sekali lagi belajar dari pengalaman di negara lain, saya mengingatkan bahwa keunggulan pendidikan dapat dicapai melalui penekanan pada aspek pemerataan kesempatan pendidikan dan kerjasama dalam pendidikan (Partaanan, 2012; Sahlberg, 2015)

Kita perlu memperhatikan sejauh mana sistem pendidikan jarak jauh dapat mewujudkan demokratisasi pendidikan tinggi untuk menuju keadilan sosial, kesamaan hak untuk menempuh pendidikan tinggi berkualitas. Konsep keadilan berarti membuka lebar kesempatan yang sama dan merata bagi setiap warga negara untuk menempuh pendidikan tinggi berkualitas melalui pendidikan jarak jauh. Saya sependapat dengan apa yang dikemukakan Tait & O'Rourke (2014) bahwa keadilan sosial dalam pendidikan tinggi jarak jauh dapat diwujudkan melalui peningkatan akses, kurikulum dan pedagogi yang memberi kesempatan luas kepada peserta didik untuk berpikir, dan melalui manajemen dan operasional pendidikan jarak jauh itu sendiri yang memberikan layanan berkualitas yang sama dan merata. Kita perlu memikirkan pentingnya audit keadilan sosial yang mampu menakar sejauh mana kebijakan dan praktik institusi pendidikan jarak jauh mendukung tujuan keadilan sosial, sehingga proses dan hasil audit dapat membimbing kebijakan dan praktik menuju tujuan keadilan sosial melalui penyelenggaraan pendidikan jarak jauh (Tate & O'Rourke, 2014).

## Kesimpulan

Beberapa kesimpulan disampaikan mengakhiri orasi ini. Pertama, pendidikan jarak jauh adalah wahana demokratis pendidikan tinggi bagi setiap warga negara untuk menempuh pendidikan tinggi berkualitas. Kedua, pendidikan jarak jauh membantu mewujudkan keadilan sosial dengan memperluas akses sehingga setiap warga negara dalam kondisi apapun, berada dimanapun, dalam kapasitas sebagai apapun, serta melalui media apapun, dapat terus mengikuti pendidikan tinggi berkualitas. Ketiga, pendidikan jarak jauh mendidik warga negara menempuh pendidikan sepanjang hayat secara fleksibel, berkelanjutan, dan berkualitas. Keempat, sistem penjaminan kualitas dalam pendidikan jarak jauh harus diterapkan untuk menjamin kredibilitas, kepercayaan publik, dan kelestarian sistem pendidikan jarak jauh itu sendiri.

Saya sependapat dengan para ahli bahwa sistem universitas terbuka, dan pendidikan jarak jauh pada umumnya, berperan dalam membangun kapasitas sumber daya manusia, memberikan kesempatan dan keadilan sosial kepada warga negara, intervensi dalam mengubah sistem pendidikan tinggi, dan membangun bangsa, disamping peran tradisional dalam pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat (Tait, 2008). Tantangan selanjutnya adalah sistem pendidikan tinggi pada umumnya dan pendidikan jarak jauh pada khususnya perlu menata ulang strategi pedagogi dan melakukan inovasi untuk perbaikan berkelanjutan (Murphy, 2020; Dhawan, 2020). Pendidikan jarak jauh perlu bergerak cepat meningkatkan diri menuju belajar online dan ekosistem belajar digital, memanfaatkan pembelajaran yang diperkuat teknologi, dan terus meningkatkan kapasitas sumberdaya, kemampuan dan kesiapan staf, dan aksesibilitas peserta didik terhadap teknologi baru sehingga memberi manfaat besar terhadap peserta didik (Ali, 2020; Govindarajan & Srivastava, 2020).

Inovasi dan perbaikan berkelanjutan harus dilakukan, namun kita harus mengingat bahwa sebagian warga belajar di Indonesia belum semua memiliki akses mudah terhadap teknologi, sehingga jangan sampai mereka ditinggalkan. Sistem pendidikan jarak jauh harus mampu memberi kesempatan pemerataan kepada siapapun dan dalam kondisi apapun

untuk menempuh pendidikan tinggi berkualitas. Sistem pendidikan jarak jauh di Indonesia harus mampu melayani baik peserta didik secara digital maupun tradisional, memanfaatkan teknologi pendidikan jarak jauh tepat guna yang dapat menjangkau dan dijangkau oleh setiap peserta didik.

Kita harus mengupayakan dan memastikan bahwa pendidikan jarak jauh ada di dalam pasal-pasal dalam Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang baru mengingat tugas pendidikan jarak jauh yang demokratis, egaliter, merata, dan mampu menjangkau setiap warga, untuk mewujudkan cita-cita keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal ini sejalan dengan sistem pendidikan jarak jauh dan universitas terbuka di banyak negara yang didirikan dengan Undang-Undang yang disahkan parlemen atau *Charter* (Piagam Negara) yang dinyatakan pemimpin tertinggi negara.

Hal ini sejalan pula dengan Deklarasi PBB tentang Hak Asasi Manusia (UN, 1948), diperkuat dengan pernyataan UNESCO tentang pendidikan tinggi dan belajar sepanjang hayat yang menghendaki pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan pada tahun 2030 “untuk menjamin akses yang sama bagi wanita dan pria pada pendidikan berkualitas pada jenjang pendidikan tinggi, vokasional, dan teknis, termasuk universitas” (UNESCO, 2017). Dan terpenting, pendidikan jarak jauh sejalan dengan Pembukaan UUD 1945 untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa” dan menuju masyarakat belajar yang berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

## Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa atas karunia, amanah, dan bimbingan, semoga kita semua berkesempatan untuk melaksanakan tugas sesuai kemampuan dengan sebaik-baiknya.

Saya menghaturkan terima kasih kepada berbagai pihak kepada Keluarga Besar Universitas Terbuka, sahabat-sahabat dosen dan tenaga kependidikan Universitas Terbuka, keluarga besar saya, dan berbagai pihak yang telah selalu mendukung dan menyemangati saya dalam setiap tugas dan kegiatan saya sebagai dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka.

Saya menghaturkan terima kasih kepada seluruh civitas akademika Universitas Terbuka.

Pertama, saya berterima kasih kepada Rektor, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Ketua dan Anggota Senat Akademik, Ketua dan Anggota Dewan Guru Besar, serta jajaran pimpinan Universitas Terbuka atas dorongan agar saya dapat melaksanakan tugas sebagai Guru Besar Universitas Terbuka.

Saya berterima kasih kepada para dosen dan tenaga kependidikan yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah bekerja sama dengan baik, selalu mendorong saya untuk riset dan publikasi. Kepada guru saya yang sesungguhnya Bapak Almarhum Rektor Setijadi, Bapak Rektor Atwi Suparman, Ibu Rektor Tian Belawati, Bapak Rektor Ojat Darajat, saya mengucapkan terima kasih atas dukungan moral dan pemikiran, atas inspirasi dan keteladanan yang telah diberikan kepada saya, sehingga saya dapat melaksanakan tugas sesuai kemampuan. Kepada seluruh civitas akademika yang terus memberikan inspirasi kepada saya untuk senantiasa bekerja sesuai kemampuan di Universitas Terbuka. Tanpa bantuan ibu dan bapak, saya tidak akan sanggup melaksanakan tugas dengan baik.

Kedua, saya haturkan penghargaan kepada Almarhum kedua orang tua saya Bapak Taufik Marzuki dan Almarhumah Ibu Aminah Binti Sarbini,

dan kepada bapak dan ibu mertua Almarhum Bapak Muhammad Abdul Kharis dan Almarhumah Ibu Mutiah Binti Kromoharjo Tirto atas doa, dorongan moral dan spiritual sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan dan bekerja di Universitas Terbuka.

Ketiga, saya berterima kasih kepada keluarga inti saya, kepada Ibu Isti Rokhiyah, anak-anak Fawzi R. Zuhairi, Nindya F. D. Puspitasari, dan Annisa R. Zuhairi atas doa, kesabaran, ketahanan, dan dorongan sehingga saya dapat melaksanakan tugas sesuai kemampuan di Universitas Terbuka. Dua orang cucu saya, Alfandy I. Zuhairi dan Naura H. Zuhairi memberikan semangat baru kepada saya, menginspirasi saya untuk terus belajar sesuai kemampuan.

Keempat, saya berterima kasih kepada kakak dan adik kandung, kakak dan adik ipar, keluarga besar, warga Desa Tingkir Lor Salatiga dan warga Desa Kranggan Temanggung atas doa, dorongan untuk terus bersemangat dalam kehidupan.

Terima kasih atas doa dan dukungan Ibu dan Bapak semua, hadirin sekalian yang saya hormati.

**Daftar Pustaka**

- Alemu, S. K. (2018). The meaning, idea and history of university/higher education in Africa: a brief literature review. *Forum for International Research in Education*, 4(3), 210-227.
- Ali, W. (2020). Online and remote learning in higher education institutes: a necessity in light of COVID-19 pandemic, *Higher Education Studies*, 10(3), 16-25, DOI: [10.5539/hes.v10n3p16](https://doi.org/10.5539/hes.v10n3p16).
- Buhl, M. & Andreasen, L. B. (2018), Learning potentials and educational challenges of massive open online courses (MOOCs) in lifelong learning. *International Review of Education*, 64, pp. 151–160.
- Chawinga, W. D. & Zozie, P. A. (2016). Increasing access to higher education through open and distance learning: empirical findings from Mzuzu University, Malawi. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 17(4).
- Chickering, A. W. (1994). Empowering lifelong self-development. *NACADA Journal*, 14(2), 50-53.
- COL. (1997). *Planning and Management of Distance Education*. London: Commonwealth of Learning and International Extension College.
- Daniel, J. (1996). *Mega-universities and Knowledge Media Technology Strategies for Higher Education*. London: Kogan Page.
- Daniel, J. (1999). Open learning and/or distance education: which one for what purpose? Dalam K. Harry, (Ed.) *Higher Education through Open and Distance Learning*, (292-298). London: Routledge and Commonwealth of Learning.
- Daniel, J. (2005). Preface. Dalam C. McIntosh, & Z. Varoglu, (Eds.), *Distance Higher Education and Lifelong Learning*, (ix-x). Vancouver: Commonwealth of Learning and UNESCO.

- Daniel, J. (2019). Open Universities: Old Concepts and Contemporary Challenges. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 20 (4), 195–211. <https://doi.org/10.19173/ir-rod.v20i3.4035>
- Dhawan, S. (2020). Online learning: a panacea in the time of COVID-19 crisis, *Journal of Educational Technology Systems*, 1–18. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Govindarajan, V. and Srivastava, A. (2020), “A post pandemic strategy for US higher education”, *Harvard Business Review Change Management*. <https://hbr.org/2020/06/a-post-pandemic-strategy-for-u-s-higher-ed>
- Guri-Rosenblit, S. (2014). Distance education systems and institutions in the online era: an identity crisis. Dalam O. Zawacki-Richter & T. Anderson (Eds.), *Online Distance Education Towards a Research Agenda*. Edmonton: Athabasca University Press.
- Harman, G. (ed.). 2000. *Quality assurance in higher education*. Bangkok: Ministry of University Affairs & UNESCO PROAP.
- Harvey, L. & Green, D. 1993. Defining quality. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 18(1), 9-34.
- Jarvis, P. (1993). The education of adults and distance education in late modernity. Dalam D. Keegan (Ed.), *Theoretical Principles of Distance Education*, (166-174). London: Routledge.
- Keegan, D. (1986). *The Foundations of Distance Education*. London: Croom Helm.
- Media Indonesia. (2021). Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Naik Tipis Selama Pandemi. Sumber: <https://mediaindonesia.com/humaniora/461041/angka-partisipasi-kasar-pendidikan-naik-tipis-selama-pandemi>, 29 Desember 2021. Diakses 14 Juli 2022

- Milana, M., Rasmussen, P. & Holford, J. (2016), Societal sustainability: the contribution of adult education to sustainable societies, *International Review of Education*, Vol. 62, 517–522.
- Murphy, M. P. A., (2020), COVID-19 and emergency eLearning: Consequences of the securitization of higher education for post-pandemic pedagogy, *Contemporary Security Policy*, 41(3), 492-505, DOI: [10.1080/13523260.2020.1761749](https://doi.org/10.1080/13523260.2020.1761749)
- Nti, K. (2015). Supporting Access to Open Online Courses for Learners of Developing Countries. *International Review of Research in Open and Distributed Learning* 16(4).
- Ossiannilsson, E. (2019). OER and OEP for access, equity, equality, quality, inclusiveness, and empowering lifelong learning, *The International Journal of Open Educational Resources*.
- Partanen, A. (2012). Finland's superior schools focus on cooperation, equity. *CCPA Monitor*, 18(9).
- Perry, W. (1976). *Open University a Personal Account by the First Vice-Chancellor*. Milton Keynes: The Open University Press.
- Perubahan Keempat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Tahun 2002.
- Peters, O. (1993). Distance education in a post-industrial society. Dalam D. Keegan, (Ed.) *Theoretical Principles of Distance Education*, (39-58). London: Routledge.
- Pregowska, A., Masztalerz, K., Garlinska, M., & Osial, M. (2021). A worldwide journey through distance education—from the post office to virtual, augmented and mixed realities, and education during the COVID-19 Pandemic. *Education Sciences*, 11, 118. <https://doi.org/10.3390/educsci11030118>.

Sahlberg, P. (2015). *Finnish Lessons 2.0 What Can the World Learn from Educational Change in Finland? 2<sup>nd</sup> ed.* New York: Teachers College Columbia University.

Teach Online. (2022). Searchable Directory of More than 65 Open Universities Worldwide, diakses via <https://teachonline.ca/tools-trends/universities>, 23 Juni 2022.

Tait, A. (2008). What are open universities for? *Open Learning* 23(2), 85–93.

Tait, A. (2013). Distance and E-Learning, Social Justice, and Development: The Relevance of Capability Approaches to the Mission of Open Universities. *International Review of Research in Open and Distributed Learning Volume 14*(4).

Tait, A. (2018), “Open Universities: the next phase”, *Asian Association of Open Universities Journal*, Vol. 13 No. 1, 13-23. <https://doi.org/10.1108/AAOUJ-12-2017-0040>

Tait, A. & O’Rourke, J. (2014). Internationalization and concepts of social justice: what is to be done? Dalam O. Zawacki-Richter & T. Anderson, (Eds.), *Online Distance Education: Towards a Research Agenda*, (39-74). Edmonton: Athabasca University Press.

Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia 1945.

UNESCO (2017), “Unpacking sustainable development goal 4 – education 2030 guide”

UNESCO (2020). “Towards universal access to higher education: international trends”. Paris: UNESCO IESALC.

UN. (1948). *Universal Declaration of Human Rights*. United Nations

- University of London. (2022). *History of the University of London the birthplace of long distance learning*. Diakses melalui <https://london.ac.uk/about-us/history-university-london>, tanggal 23 Juni 2022.
- Wedemeyer, C. A. (1971). Independent study. Dalam L. Deighton, (Ed.), *The Encyclopedia of Distance Education*. New York: Macmillan.
- Wedemeyer, C. A. (1981). *Learning at the Backdoor Reflections on Non-traditional Learning in the Lifespan*. Madison: University of Wisconsin Press.
- Weller, M. (2018), "Twenty years of EdTech". Dalam R. (Ed.), *Foundations of Learning and Instructional Design Technology* (1st ed.), available at <http://edtechbooks.org/lidtfoundations>. [http://edtechbooks.org/-mr].
- World Bank. (2021). *Harnessing Digital Technologies for Inclusion in Indonesia*. Washington: The World Bank.
- Zawacki-Richter, O. & Anderson, T. (2014). *Online Distance Education: Towards a Research Agenda*. Edmonton: Athabasca University Press.



UNIVERSITAS TERBUKA

**UNIVERSITAS TERBUKA**

Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang,  
Tangerang Selatan - 15437, Banten - Indonesia  
Telp. 021-7490941, Faks. 021-7490147  
Website. [www.ut.ac.id](http://www.ut.ac.id)